

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah sejak lama orang merasakan bahwa uang sangat penting perannya dalam melancarkan kegiatan tukar menukar atau transaksi dalam proses perekonomian. Peranan tersebut akan dapat sepenuhnya disadari apabila diperhatikan kesulitan-kesulitan yang akan timbul apabila kegiatan ditukar menukar dilakukan dengan barter.

Kegiatan transaksi secara barter menimbulkan beberapa kesulitan dan akan mengurangi kelancaran jalannya transaksi tersebut. Dari kesulitan-kesulitan yang akan timbul sebagai akibat dari pada ketiadaan uang seperti barter tersebut, dapatlah diambil kesimpulan bahwa uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melicinkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan. Maka uang selalu didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar atau perdagangan. Yang dimaksud dengan kata disetujui dalam definisi ini adalah wujudnya kata sepakat dari kedua belah pihak dalam melakukan kegiatan tukar menukar atau transaksi tersebut.

Seiring berkembangnya zaman transaksi yang terjadi dimasyarakat mengalami peningkatan yang lebih efisien, dari yang awalnya *old digital economy* menjadi *new digital economy*, ditandai dengan adanya *mobile technology*, akses internet yang tidak terbatas, serta kehadiran teknologi *cloud* yang digunakan dalam proses ekonomi digital (Van Ark, 2016). Era digital diwarnai arus reformasi sistem keuangan global membuka lembar tantangan baru

bagi pasar keuangan. Modernisasi infrastruktur pasar keuangan menjadi respon terhadap transformasi pasar keuangan. Peningkatan kebutuhan pembiayaan ekonomi menuju untuk menuju Indonesia Maju turut menandakan saat yang tepat bagi pasar keuangan Indonesia untuk menyeragamkan gerak langkah guna menjawab tantangan tersebut (Bank Indonesia, 2020). Bank Indonesia (BI) sebagai Otoritas Moneter (OM) Indonesia, telah mencanangkan *Gran Design* Upaya Peningkatan Penggunaan Pembayaran Non-tunai atau disebut juga dengan *Toward a Less Cash Society* (LCS). Dengan keuntungan yang diperoleh Negara melalui penghematan biaya transaksi, diharapkan adanya kecenderungan arah perubahan transaksi menuju *Cashless*.

Transaksi yang semakin mudah ini akan berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar terhadap masyarakat, dimana dengan adanya kemudahan ini masyarakat akan lebih banyak menyimpan di kartu yang dianggap lebih aman untuk bertransaksi dan untuk menyimpan kekayaan. Dengan makin banyak dan mudah fasilitas kartu kredit untuk bertransaksi maka permintaan uang kas akan semakin kecil. Dengan adanya *credit card* pembayaran suatu barang atau jasa tidak perlu dengan uang kas, sehingga keinginan masyarakat atas uang kas semakin kecil. Pembayaran menggunakan kartu ini juga tidak lepas dari penggunaan uang elektronik atau biasa disebut *e-money*. Semakin pesatnya transaksi Non-tunai yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula penggunaan uang elektronik ini, sehingga peredaran uang di tangan masyarakat juga akan semakin sedikit.

Tabel 1.1
Data Nominal Transaksi Kartu Debit/ATM, Kredit dan E-money
Triwulan tahun 2021
(Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	ATM	Kredit	E-money
2021	I	647.234.209	21.434.979	21.420.774,89
	II	640.040.874	19.811.448	24.160.774,80
	III	637.516.324	20.468.646	27.637.429,79
	IV	724.591.920	25.918.793	35.100.099,84

Sumber : www.bi.go.id

Dari data triwulan tahun 2021 diatas dapat kita lihat bahwasanya rata-rata nominal nilai transaksi mengalami kenaikan, yang artinya semakin meningkatnya penggunaan kartu debit ATM, kartu kredit, e-money di Indonesia. Meskipun pada triwulan II dan III Kredit mengalami penurunan, namun pada triwulan IV kembali mengalami peningkatan.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, diganti dengan uang giral. (Rahardja dan Manurung, 2008:324)

Jika masyarakat menggunakan kartu debit dan kartu kredit dalam melakukan transaksinya (termasuk juga menggunakan instrument uang elektronik atau *e-money*), maka semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian dan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal akibatnya percepatan akan naik. Tetapi berlaku sebaliknya bahwa apabila pembelian lebih banyak menggunakan uang tunai atau cek, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah pendapatan

nominal yang sama, dan percepatan akan turun (Irving Fisher dalam buku Mishkin, 2008).

Velocity of Money erat kaitannya dengan permintaan uang oleh masyarakat. Hal tersebut menyebabkan bertambah atau berkurangnya jumlah uang beredar dan dapat mempengaruhi kondisi makro ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Sehingga percepatan perputaran uang menjadi variabel penting untuk dikendalikan dalam sistem pembayaran (Rahayu & Nugroho, 2020).

Tabel 1.2
Data PDB, Jumlah Uang Beredar, dan
Velocity of Money Tahun 2021
(Jutaan Rupiah)

	Triwulan	PDB	Jumlah Uang Beredar	Perputaran Uang
2021	I	3972769,6	1827391,16	2,174
	II	4177970,8	1915429,33	2,181
	III	4327358	1968434,37	2,198
	IV	4498592,4	2282200,26	1,971

Sumber: Badan Pusat Statistik, Diolah

Perputaran uang (*velocity of money*) merupakan rata-rata jumlah berapa kali pertahun (perputaran) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian (Mishkin, 2009). Teori ini membahas keterkaitan antara jumlah uang beredar dan total produksi barang dan jasa. Dapat disimpulkan bahwa perputaran uang akan meningkat apabila pendapatan masyarakat meningkat, masyarakat akan cenderung berbelanja lebih apabila pendapatannya lebih banyak atau tinggi. Sehingga perputaran uang di suatu wilayah atau negara akan semakin pesat.

Namun sama-sama kita ketahui apabila jumlah uang beredar terlalu banyak dapat mendorong terjadinya inflansi, dimana harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Maka dari itu perlu dilihat bagaimana pergerakan uang di suatu wilayah atau negara. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung pergerakan uang di tangan masyarakat adalah dengan menggunakan konsep *velocity of money* atau yang biasa dikenal dengan kecepatan peputaran uang. *Velocity of Money* merupakan wujud perilaku masyarakat didalam memanfaatkan pendapatan atau uang yang dimilikinya, sehingga dengan adanya metode ini dapat dilihat seberapa besar kecepatan uang berputar di tangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan, konsep, teori, dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang pengaruh transaksi ATM, kredit, dan *e-money* terhadap *velocity of money* di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh transaksi kartu debit terhadap *velocity of money* di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh transaksi kartu kredit terhadap *velocity of money* di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *e-money* terhadap *velocity of money* di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transaksi kartu debit terhadap *velocity of money* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transaksi kartu kredit terhadap *velocity of money* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh E-money terhadap *velocity of money* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat, beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan dan inovasi kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh alat pembayaran yang menggunakan kartu ATM, kartu kredit dan e-money terhadap *velocity of money* di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mengenai pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu kredit, dan e-money terhadap *velocity of money* serta sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai transaksi menggunakan kartu ATM, kartu kredit, dan e-money terhadap *velocity of money*.